



PERBANDINGAN MINAT NASABAH KONVENSIONAL DAN SYARIAH DALAM MENGGUNAKAN CASH DAN CASHLESS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI

COMPARISON OF INTEREST OF CONVENTIONAL AND SHARIA CUSTOMERS IN USING CASH AND CASHLESS AS A TOOL OF TRANSACTIONS

Dinda Dwi Nursaputri¹, Rini Safitri²

^{1,2}(Perbankan Syariah, Ekonomi, UIN Malang, Indonesia)

¹200503110118@student.uin-malang.ac.id,² rini.safitri@uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan minat nasabah konvensional dan syariah dalam menggunakan cash dan cashless sebagai alat transaksi. Metode penelitian kuantitatif deskriptif, pengambilan data melalui penyebaran kuesioner dengan google form. Teknik penelitian sampel convenience sampling dengan jumlah responden sebanyak 377 nasabah. Pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS yang kemudian diinterpretasikan dan mendapatkan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini generasi Z merupakan kelompok yang memiliki persentase besar dalam penggunaan sistem transaksi cashless. Kemudian terdapat perbedaan nasabah konvensional dalam menggunakan cash dan cashless sedangkan tidak terdapat perbedaan nasabah syariah dalam menggunakan sistem transaksi tersebut.

Kata Kunci: Konvensional; Syariah; Cash; Cashless; Transaksi

Abstract

This research aims to determine the comparison of conventional and sharia customers' interest in using cash and cashless as a transaction tool. Descriptive quantitative research method, data collection through questionnaire payments using Google form. Convenient sampling research technique with a total of 377 customers as respondents. This research data was processed using SPSS which was then interpreted and reached conclusions. The results of this research are that generation Z is the group that has a large percentage of using the cashless transaction system. Then there are differences between conventional customers in using cash and cashless, while there are no differences in sharia customers in using this transaction system.

Keywords: Conventional; Sharia; Cash; Cashless; Transactions

PENDAHULUAN

Akar permasalahan perekonomian masyarakat tentunya adalah uang. Dapat dikatakan uang menjadi jantung permodalan dalam kegiatan ekonomi (Istanto & Fauzie, 2014). Uang adalah alat tukar atau alat pembayaran yang sah dan sebagai penimbun kekayaan (Dandu, 2019). Produksi mata uang diterbitkan oleh bank sentral negara yang mencetak uang kertas maupun uang logam. Dalam pencetakan uang ini memerlukan kejelian terkait desain, tinta, hingga fitur pengaman agar tidak mudah dipalsukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Untuk menciptakan keamanan serta menjaga integritas yang tinggi pada uang kartal juga memerlukan biaya yang cukup besar (Adi et al., 2023). Tidak hanya terkait pemalsuan, masih banyak masyarakat yang menggunakan uang tidak layak edar seperti lusuh, sobek, atau terdapat beberapa potongan uang yang hilang dan masih digunakan untuk bertransaksi. Permasalahan



tersebut merupakan bentuk faktor inflasi negara. Maka dari itu jawaban lahirnya non tunai untuk menggeser uang fisik sebagai alat transaksi (Ulfi, 2020).

Non tunai adalah sebuah sistem pembayaran yang memberikan fasilitas kegunaan yang sangat beragam dan kemudahan untuk masyarakat (Helmi & Mubarak, 2014). Penggunaan non tunai ini sangat melejit di berbagai kalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Penggunaan non tunai juga dapat memberikan efek pada perputaran uang yang sangat cepat (Marginingsih & Sari, 2019). Non tunai dapat berbentuk chip (e-money) maupun server (e-wallet) (Rustanto et al., 2019). Adanya perbedaan antara e-money dan e-wallet yaitu pada jumlah maksimal saldo yang dimungkinkan (Giswandhani & Hilmi, 2020). Sebab penggunaan non tunai sangat mendukung program atau kebijakan pemerintah terkait GNNT (gerakan nasional non tunai) agar masyarakat, pemerintah, hingga pelaku bisnis untuk melakukan transformasi sistem pembayaran sehari-hari (Herlen et al., 2021).

Kedua sistem pembayaran pastinya memiliki keunggulan dan kekurangan pada setiap perlakuannya. Contoh pada sistem pembayaran secara *cashless*, sistem ini memiliki keunggulan yang dapat dilihat dari sisi keamanan dan dirasa lebih efisien saat menggunakan sistem pembayaran tersebut (Ramadanti et al., 2021). Namun pada kenyataannya masyarakat belum menggunakan sistem transaksi non tunai secara maksimal (Aly & Trianasari, 2020). Penggunaan transaksi non tunai pastinya memiliki potensi resiko seperti *server down*, hingga *cybercrime* (Santoso & Pratiwi, 2008). Sedangkan bagi masyarakat yang sudah berusia lanjut dan masyarakat yang tidak pandai dalam menggunakan teknologi, pembayaran secara tunai masih menjadi pilihan utama bagi mereka (Sudarmaji, 2020). Dan pada cakupan wilayah asia tenggara indonesia masih menjadi negara peringkat utama dalam penggunaan uang tunai sebagai sistem pembayarannya (Febrianty, 2019).

Sistem pembayaran dapat dikatakan sebagai proses berpindahnya sejumlah nominal dari satu pihak kepada pihak lain (Enjeli et al., 2022). Terdapat dua jenis sistem pembayaran di Indonesia yaitu tunai dan non tunai. Dengan adanya transformasi sistem pembayaran ini juga bertujuan untuk menghindari salah hitung atau *human error* pada saat melakukan pembayaran. Terdapat beberapa faktor berkembangnya sistem pembayaran di Indonesia antara lain besarnya nilai transaksi, kompleksnya nilai transaksi, tingginya sebuah resiko dan berkembangnya teknologi (Rosanti & Maulida, 2022).

Pertumbuhan teknologi dapat menjadi sebuah tantangan bagi keberlangsungan hidup seseorang (Aminullah & Ali, 2020). Namun pertumbuhan teknologi di Indonesia memberikan dampak positif pada dunia perekonomian. Salah satunya teknologi yang mampu merespon cepat perkembangan di bidang keuangan (Kalbuadi, 2021). Serta memberikan manfaat pada bidang lainnya seperti bidang usaha dan kegiatan transaksi penjualan (Yenni et al., 2021). Kemajuan teknologi juga mampu menggeser posisi uang tunai pada sistem pembayaran (Khairi & Gunawan, 2019). Bahkan dunia perbankan juga mendapatkan efek baik untuk meningkatkan pelayanan jasa guna memperhatikan kenyamanan para nasabah melalui teknologi yang berkembang (Lestari, 2022).

Bank merupakan *financial intermediary* atau lebih dikenal sebagai sebuah lembaga yang menyikapi atau perantara dunia keuangan (Wilardjo, 2005). Indonesia memiliki dua jenis bank



yaitu bank konvensional dan bank syariah. Terdapat perbedaan utama pada kedua bank yaitu terkait penentuan harga jual ataupun beli (Wahyuni & Efriza, 2017). Akan tetapi kedua bank tersebut memiliki kesamaan contohnya dalam prosedur kegiatan transfer, teknologi yang mendukung operasional bank, laporan keuangan, prosedur penerimaan uang, dan lain sebagainya (Rosiana & Triaryati, 2016). Bank juga memiliki fungsi yaitu menjadi sarana untuk menjalankan kebijakan moneter dan membantu kelancaran sistem pembayaran (Umardani & Muchlish, 2016). Kebijakan ini dijalankan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Minat

Minat merupakan suatu tindakan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkan sampai rasa ingin tersebut direalisasikan. Minat merupakan sebuah keinginan, kemauan, dorongan yang timbul terhadap objek sehingga mampu menciptakan sebuah keputusan untuk memilih objek tersebut (Butarbutar & Harris, 2018; Iriani, 2019). Adapun indikator yang mempengaruhi minat yaitu kebudayaan, sosial, pribadi, psikologis, dan bauran produk (Zulkifli, 2019). Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan internal, faktor eksternal antara lain kendali perusahaan, budaya, politik, teknologi, sedangkan faktor internal karakteristik diri seseorang (Harahap et al., 2022).

Cashless

Sistem pembayaran non tunai dilakukan dengan transfer antar bank hingga intra bank dengan mencakup jaringan bank itu sendiri (Lintangsari et al., 2018); (Khairi & Gunawan, 2019). Pembayaran cashless atau non tunai dapat dilakukan melalui *e-wallet*, *m-banking*, *e-money*, dan aplikasi sistem pembayaran digital lainnya (Chumaidi, 2023; Latief & Dirman, 2020). Terdapat dua jenis *cashless* yaitu berbasis chip seperti flazz, brizzi, dan e-money lainnya sedangkan server antara lain shopeepay, gopay, ovo, dana dan lain sebagainya (Latief & Dirman, 2020). Keuntungan dalam menggunakan *cashless* transaksi jauh lebih cepat, mudah, sistematis dan database yang lebih akurat (Widyayanti, 2020) Adapun manfaat menggunakan *cashless* bukti transaksi, praktis, dan aman (Yuke et al., 2022; Islamiyah, 2020). Sedangkan untuk kendala ataupun kekurangan yang sering dialami pengguna *cashless* antara lain, keterbatasan sinyal, terdapat biaya operasional tambahan, mesin error, *human error*, hingga kesediaan internet (Khayyirah et al., 2022).

Cash

Menurut Surtiyono, et al (2021), sistem pembayaran tunai di Indonesia menggunakan uang kartal atau uang kertas dan uang logam atau biasa disebut dengan uang koin. (Yani & Widjajanto, 2023). Saat ini pecahan uang kertas yang beredar di masyarakat terdiri dari Rp1000, Rp2000, Rp5000, Rp10.000, Rp20.000, Rp50.000, dan Rp100.000 sedangkan untuk uang logam Rp100, Rp500 dan Rp1000 (Gayo, 2023). Penggunaan uang tunai dalam kegiatan transaksi masih sangat penting khususnya pada transaksi yang bernilai kecil (Rezky et al., 2021). Kelemahan yang dimiliki uang tunai seperti sangat mudah terjadi tindakan kriminal, rumitnya membawa uang dalam jumlah banyak, mudah dipalsukan dan memiliki masa edar (Khairi & Gunawan, 2019).



METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui teknik penyebaran angket atau kuesioner yang disebar melalui *google form*. Menggunakan teknik *convenient sampling*, dengan populasi masyarakat Indonesia yang telah menjadi nasabah konvensional maupun syariah, dan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Malhotra sehingga memperoleh sampel sebanyak 120. Variabel yang digunakan adalah minat, *cash*, dan *cashless*. Teknik olah data yang digunakan dalam penelitian ini uji beda Mann-Whitney. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui perbedaan minat menggunakan transaksi *cash* dan *cashless* yang dilihat melalui sisi sebagai nasabah bank konvensional dan bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 377 nasabah, berikut beberapa hasil karakteristik nasabah konvensional dan syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi berikut:

Tabel.1. Karakteristik Berdasarkan Tahun Lahir

| No | Tahun | Jumlah | Presentase |
|----|-----------|--------|------------|
| 1 | 1965-1976 | 1 | 0,3% |
| 2 | 1977-1994 | 9 | 2,4% |
| 3 | 1995-2010 | 363 | 96,3% |
| 4 | 2011-2025 | 4 | 1,1% |
| | Total | 377 | 100% |

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden kelahiran tahun 1965-1976 sebanyak 1 nasabah (0,3%), selanjutnya kelahiran 1977-1994 sebanyak 9 nasabah (2,4%), tahun 1995-2010 sebanyak 363 nasabah (96,3%), dan tahun 2011-2025 sebanyak 4 nasabah (1,1%).

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Perempuan | 273 | 72,4% |
| Laki-Laki | 104 | 27,6% |

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 273 nasabah (72,4%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 104 nasabah (27,6%).

*Tabel 3. Prefer Nasabah Bank*

| Bank | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Bank Konvensional | 230 | 61% |
| Bank Syariah | 147 | 39% |

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden yaitu berasal dari nasabah bank konvensional sebanyak 230 nasabah (61%), dan nasabah bank syariah sebanyak 147 responden (39%).

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Generasi Pengguna Cash Dan Cashless

| Generasi | Cash | Presentase | Cashless | Presentase |
|------------|------|------------|----------|------------|
| Generasi X | - | - | 1 | 0,3% |
| Generasi Y | 2 | 2,2% | 7 | 2,4% |
| Generasi Z | 85 | 95,5% | 276 | 96,5% |
| Generasi A | 2 | 2,2% | 2 | 0,6% |
| Total | 89 | 100% | 286 | 100% |

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas sistem transaksi pembayaran *cash* dalam penelitian ini adalah generasi z sebanyak 85 nasabah (95%), selanjutnya generasi y sebanyak 2 (2,2%) menggunakan *cash*, dan generasi a sebanyak 2 (2,2%). Sedangkan penggunaan sistem transaksi *cashless* pada generasi X sebanyak 1 nasabah (0,3%), selanjutnya generasi y sebanyak 7 nasabah (2,4%), generasi z sebanyak 276 nasabah (96,5%), dan generasi a sebanyak 2 nasabah (0,6%) menggunakan sistem transaksi *cashless*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjani et al., 2022) terjadi peningkatan pada mahasiswa bergenerasi z dalam menggunakan dompet digital sebagai alat transaksi pembayaran. Dalam penelitian (Safarudin et al., 2020) menyatakan bahwa generasi z merupakan pengguna e-wallet terbesar dibandingkan pada generasi lainnya, hal ini didukung sebab generasi z sangat tinggi kemampuannya dalam mengendalikan dan menggunakan teknologi. Begitu juga dengan penelitian (Indriyani & Sartika, 2022) generasi z yang berada di Tasikmalaya sebagian besar telah melakukan transaksi non tunai dalam keseharian.

Tabel 5 Karakteristik Minat Mayoritas Menggunakan Cash

| Keterangan | Persentase Setuju | Presentase Tidak Setuju |
|---|-------------------|-------------------------|
| Menghemat Waktu | 71% | 9,7% |
| Mudah Dan Praktis | 66,7% | 12,9% |
| Dapat Dilakukan Dimana Saja | 81,8% | 8,6% |
| Memudahkan Transaksi Bernilai Kecil | 79,6% | 8,6% |
| Mudah Mengontrol Pengeluaran | 63,4% | 16,1% |
| Biaya Administrasi Cenderung Lebih Rendah | 74% | 8,6% |

Sumber: Data Diolah (2024)



Tabel. 5 menunjukkan bahwa adanya alasan dalam memilih transaksi secara *cash*. Mayoritas sebanyak 81,8% memilih transaksi *cash* karena dapat dilakukan dimana saja, kemudian disusul sebanyak 79,6% dengan *cash* memudahkan nasabah dalam transaksi yang bernilai kecil, sebanyak 74% menggunakan *cash* biaya administrasi cenderung lebih rendah, sebanyak 71% *cash* dapat menghemat waktu, sebanyak 66,7% nasabah merasa dengan *cash* memudahkan dan praktis dalam bertransaksi, dan sebanyak 63,4% nasabah merasa mudah mengontrol pengeluaran.

Tabel. 6 Karakteristik Minat Mayoritas Menggunakan Cashless

| Keterangan | Persentase Setuju | Persentase Tidak Setuju |
|---------------------------------|-------------------|-------------------------|
| Keinginan | 71,4% | 6,7% |
| Aman | 72,4% | 8,1% |
| Efisien | 86,2% | 7,8 |
| Menghemat Waktu | 82,1% | 8,8% |
| Terdapat Banyak Pilihan Layanan | 84,5% | 7% |
| Dapat Dilakukan Dimana Saja | 66,2% | 16,2% |

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan hasil adanya alasan atau persepsi minat dalam menggunakan sistem transaksi *cashless*. Sebagian besar nasabah memilih menggunakan *cashless* sebanyak 86,2% karena merasa lebih efisien, kemudian sebanyak 84,5% merasa transaksi secara *cashless* terdapat banyak pilihan layanan, sebanyak 82,1% merasa lebih menghemat waktu, sebanyak 72,4% nasabah merasa lebih aman menggunakan *cashless*, sebanyak 71,4% menggunakan *cashless* adalah sebagian dari keinginan, dan sebanyak 66,2% dengan sistem *cashless* dapat dilakukan dimana saja.

Tabel. 7 Persepsi Minat Nasabah Konvensional

| Cashless | Nasabah Bank Konvensional | | Cash | Persentase |
|------------------------|---------------------------|------------------------------|------|------------|
| | Persentase | | | |
| Keinginan | 16,2% | Menghemat Waktu | | 15,9% |
| Lebih Aman | 15,9% | Mudah Dan Praktis | | 15,9% |
| Lebih Efisien | 17,4% | Dilakukan Dimana Saja | | 17,9% |
| Menghemat Waktu | 17,2% | Memudahkan Transaksi Kecil | | 17,5% |
| Banyak Pilihan Layanan | 17,5% | Mudah Mengontrol Pengeluaran | | 16,4% |
| Dilakukan Dimana Saja | 15,7% | Biaya Administrasi Rendah | | 16,4% |
| Total | 100% | Total | | 100% |

Sumber: Data Diolah (2024)



Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase unggul pada persepsi minat nasabah bank konvensional dalam menggunakan *cashless* sebanyak 17,5% yaitu karena banyak pilihan layanan, sedangkan persentase unggul pada minat nasabah konvensional dalam menggunakan *cash* sebanyak 17,9% yaitu dapat dilakukan dimana saja.

Tabel 8. Persepsi Minat Nasabah Syariah

| Nasabah Bank Syariah | | | |
|----------------------|------------|------------------------------|------------|
| Cashless | Persentase | Cash | Persentase |
| Keinginan | 16,4% | Menghemat Waktu | 16% |
| Lebih Aman | 16,1% | Mudah Dan Praktis | 16,6% |
| Lebih Efisien | 17,3% | Dilakukan Dimana Saja | 17,6% |
| Menghemat Waktu | 17,2% | Memudahkan Transaksi Kecil | 17,7% |
| Banyak Pilihan | | | |
| Layanan | 16,9% | Mudah Mengontrol Pengeluaran | 15% |
| Dilakukan Dimana | | | |
| Saja | 16% | Biaya Administrasi Rendah | 17% |
| Total | 100% | Total | 100% |

Sumber: Data Diolah (2024)

Pada tabel 8 persentase tinggi pada minat nasabah syariah dalam menggunakan *cashless* sebanyak 17,3% yaitu karena lebih efisien, sedangkan pada *cash* sebanyak 17,7% yaitu karena memudahkan transaksi kecil.

Tabel. 9 Uji Mann-Whitney Nasabah Konvensional
Test Statistics^a

| | Bank Konvensional |
|------------------------|-------------------|
| Mann-Whitney U | 3610.500 |
| Wilcoxon W | 4988.500 |
| Z | -2.420 |
| Asymp. Sig. (2-Tailed) | .016 |

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Terdapat test statistic merupakan pemaparan dari uji Mann-Whitney pada nasabah konvensional dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi. Pada kolom *asympt sig (2-tailed)* untuk melihat 2 sisi yaitu 0.016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas berada di bawah 0.05. Artinya terdapat perbedaan pada nasabah konvensional dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi. Dalam penelitian ini dapat melihat adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan *cash* dan *cashless*.



Tabel.10 Uji Mann-Whitney Nasabah Syariah
Test Statistics^a

| | Bank Syariah |
|------------------------|--------------|
| Mann-Whitney U | 1864.000 |
| Wilcoxon W | 2767.000 |
| Z | -1.469 |
| Asymp. Sig. (2-Tailed) | .142 |

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Tabel test statistic diatas merupakan pemaparan hasil uji Mann-Whitney pada nasabah bank syariah dalam penggunaan cash dan cashless sebagai alat transaksi. Terlihat pada kolom asymp sig (2-tailed) yang diperuntukan 2 sisi yaitu 0.142. hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05. Bahwa H_0 diterima, artinya pengguna transaksi cash dan cashless pada nasabah syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

- a. Perbandingan minat nasabah konvensional dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi

Pembahasan dari hasil uji mann-whitney dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa terdapat perbedaan transaksi *cash* dan *cashless* pada nasabah konvensional. Dari hasil tersebut mayoritas nasabah konvensional memilih menggunakan *cashless*, dan persentase tertinggi pada persepsi minat yaitu banyak pilihan layanan produk saat menggunakan transaksi secara *cashless*. persepsi selanjutnya karena lebih efisien, menghemat waktu, aman, merupakan keinginan, serta dapat dilakukan dimana saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Abdurokhim, 2016) bahwa e-transaksi pada bank konvensional (BCA) di tahun 2014 sebanyak 240,8 juta dengan menggunakan internet banking dan mobile banking, dan layanan e-banking pada bank konvensional masih paling unggul dari pada bank syariah. selanjutnya penelitian ini sejalan dengan (Nurhasanah & Nasution, 2022) bahwa telah mencapai 200 juta transaksi pada bank konvensional yang memanfaatkan internet banking dan m-banking, dan nasabah bank konvensional setuju bahwa dengan menggunakan internet banking kegiatan transaksi menjadi fleksibel, *on time*, cepat, dan tidak perlu mengantri.

- b. Perbandingan minat nasabah syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi.

Pembahasan dari hasil uji mann-whitney menggunakan SPSS, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada nasabah syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi. Pada kedua transaksi tersebut mayoritas menggunakan *cashless* dengan persentase tertinggi minat menggunakan dikarenakan lebih efisien. Persentase selanjutnya yaitu karena lebih menghemat waktu, terdapat banyak pilihan layanan, karena keinginan dan dapat dilakukan dimana saja. Akan tetapi jumlah transaksi *cashless* pada bank syariah masih jauh berbeda dengan bank konvensional. Hasil ini mungkin terjadi karena seperti hasil penelitian (Anggreni, 2023) bahwa infrastruktur



pada bank syariah masih terbilang minim, sehingga pelayanan e-transaksi bank syariah masih belum maksimal seperti bank konvensional. Dengan infrastruktur pada bank syariah yang minim penggunaan *cash* masih menjadi alternatif untuk melakukan transaksi. Sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan *cash* dan *cashless*. Hal ini mungkin saja bisa terjadi karena jumlah nasabah bank konvensional jauh lebih banyak dibandingkan bank syariah. jumlah nasabah bank syariah per september di tahun 2023 sebanyak 19,2% nasabah (Maritsa et al., 2021), sedangkan nasabah konvensional berdasarkan data ojk di tahun 2020 sebanyak 76 juta rekening. Tidak menutup kemungkinan banyaknya nasabah yang memiliki dua rekening atau lebih baik bank konvensional dan bank syariah. Namun ke prefer-an mereka lebih banyak memilih bank konvensional. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mayra & Gubinata, 2022) bahwa minat dalam penggunaan bank yaitu dilihat dari aspek aksesibilitas. Dimana aspek tersebut saat ini diunggulkan oleh bank konvensional daripada bank syariah.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian SPSS yang dilakukan pada penelitian ini, bahwa mayoritas responden terbanyak berasal dari nasabah konvensional. Sedangkan hasil yang diperoleh dalam uji mann-whitney, bahwa adanya perbedaan dalam menggunakan sistem transaksi *cash* dan *cashless* pada nasabah konvensional. Sedangkan pada nasabah syariah tidak terdapat perbedaan dalam menggunakan transaksi *cash* dan *cashless*. persepsi minat dari kedua nasabahnya pun berbeda, *cashless* pada nasabah konvensional dikarenakan banyaknya pilihan layanan sedangkan nasabah syariah karena lebih efisien, sedangkan *cash* pada nasabah konvensional karena dapat dilakukan dimana saja sedangkan nasabah syariah karena memudahkan transaksi bernilai kecil. Hal ini dikarenakan infrastruktur serta aksesibilitas pada bank syariah masih tertinggal dari bank konvensional.

REFERENSI

- Abdurokhim. (2016). Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(1), 41–54.
- Adi, A. P., Andrian, T., Nirmala, T., & S, N. H. (2023). Determinan Uang Kartal Yang Beredar Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Penerapan Qris. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 476–494.
- Aly, M. N., & Trianasari, N. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen. *Eproceedings Of Management*, 7(1), 395–400. File:///C:/Users/User/Downloads/11657-22696-1-Sm.Pdf
- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4 . 0. *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2243>



- Anggreni, C. (2023). Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*, 3(1), 551–563.
- Anjani, D., Awali, H., & Misidawati, D. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet. *Jurnal Sahmiyya*, 1, 124–134.
- Dandu, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Uang Elektronik (E-Money) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Cabang Panakkukang Makassar. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 452–464. File:///C:/Users/User/Downloads/Sudirman+Dandu+Stie+Nobel+Indonesia+Makassar+Jibk.Pdf
- Enjeli, Nasution, M. I. P., & Sundari, S. A. (2022). Analisis Efisiensi Pembayaran Digital (Non Tunai) Menggunakan Kartu Debit/Atm Berlogo Gpn. *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen*, 2(2), 4136–4143. File:///C:/Users/User/Downloads/5214-Article Text-9469-1-10-20230113.Pdf
- Febrianty, H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Frima*, 6681, 306–313. [https://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=2796186&Val=24894&Title=Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia](https://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=2796186&Val=24894&Title=Pengaruh+Sistem+Pembayaran+Non+Tunai+Dalam+Era+Digital+Terhadap+Tingkat+Pertumbuhan+Ekonomi+Indonesia)
- Gayo, R. P. (2023). Dualisme Sistem Pembayaran Tunai Vs E-Money Ditinjau Perspektif Utility Theorie. *Jurnal Rectum*, 5(1), 219–235. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/jurnalrectum.v5i1.2584>
- Giswandhani, M., & Hilmi, A. Z. (2020). Pengaruh Kemudahan Transaksi Non-Tunai Terhadap Sikap Konsumtif Masyarakat Kota Makassar. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 239–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.31947/kareba.vi.11380>
- Harahap, P. R., Indrawati, H., & Mujiono. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 14(2), 94–107. File:///C:/Users/User/Downloads/7932-17730-1-Sm.Pdf
- Helmi, R., & Mubarak, Z. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai. *At-Taradhi*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/taradhi.v5i1.80>
- Herlen, A. T., Putriana, V. T., & Yohana, D. (2021). Implementasi Kebijakan Transaksi Non Tunai Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jiubj: Jurnal Ilmiah Universitas Bataghari Jambi*, 21(1), 80–85. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1235>
- Indriyani, D., & Sartika, S. H. (2022). Persepsi Generasi Z Pada Penggunaan E-Wallet Selama Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511>



- Aseng, Istanto, L., & Fauzie, S. (2014). Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(10), 610–621. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/14817-Id-Analisis-Dampak-Pembayaran-Non-Tunai-Terhadap-Jumlah-Uang-Beredar-Di-Indonesia.Pdf>
- Kalbuadi, K. (2021). Analisis Pengaruh Peluncuran Sistem E-Money Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Cendekia Akutansi*, 2(1), 11–23. <File:///C:/Users/User/Downloads/1671-205-6065-1-10-20210917.Pdf>
- Khairi, M. R., & Gunawan, E. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) Dan E-Money Terhadap konsumsi Masyarakat Di Banda Aceh. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <File:///C:/Users/User/Downloads/1442-5504-2-Pb.Pdf>
- Khayyirah, S., Kurniawan, R. A., Gemilang, S. G., Mataram, U. I. N., Mataram, U. I. N., & Mataram, U. I. N. (2022). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Pada Tingkat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2021 / 2022. *Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 6–16. <File:///C:/Users/User/Downloads/2.+Artikel+Sasnabila.Pdf>
- Latief, F., & Dirman. (2020). Pengaruh Kemudahan, Promosi Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital. *Jurnal Ilmiah Akutansi Manajemen*, 3(April), 16–30.
- Lestari, K. (2022). Literature Review Determinasi Volume Transaksi Di Masa Pandemi Covid 19 : Strategi , Teknologi Dan Mobile. *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 361–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/Jemsi.V3i3>
- Lintang Sari, N. N., Hidayati, N., Yeni, P., Carolina, H., & Febranto, W. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non- Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Undip*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/Jdep.1.1.47-62>
- Marginingsih, R., & Sari, I. (2019). Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018. *Inovator: Jurnal Manajemen*, 8(2), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/Inovator.V8i1.2504>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shun, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/Al-Mutharahah.V18i2.303>
- Mayra, A., & Gubinata, B. (2022). Analisis Komparatif Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Pengguna Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics*, 2(10), 1–11.
- Nurhasanah, U., & Nasution, M. I. P. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Layanan Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(3), 176–181. <https://doi.org/10.54371/Jms.V1i3.211>
- Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Rezky, F., Hasnita, N., & Ismuadi. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Nasabah Syariah Mandiri Kantor Canggih Banda Aceh Dalam Menggunakan E-Money. *Global Journal Of Islamic Banking And Finance*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/Jihbiz.V3i1.9630>



- Rosanti, O., & Maulida, S. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Journal Of Economics And Accounting*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V3i1.418>
- Rosiana, D., & Triaryati, N. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 956–984. <https://media.neliti.com/media/publications/255282-studi-komparatif-kinerja-keuangan-pada-b-5dd06198.pdf>
- Rustanto, E. A., Kartini, I., & Octaviany, F. (2019). Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Umkm Daerah Aliran Sungai Citarum. *Jurnal Lentera Bisnis*, November 2019. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V8i2.302>
- Safarudin, A., Kusdibyoy, L., Senalasar, W., & Kunci, K. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Loyalitas Generasi Z Dalam Menggunakan Financial Technology E-Wallet. *Jurnal Polban*, 26–27. E-Wallet, Loyalitas, Marketing, Digital, Persepsi Pengguna%0d
- Santoso, A., & Pratiwi, D. (2008). Tanggung Jawab Penyelenggara Sistem Elektronik Perbankan Dalam Kegiatan Transaksi Elektronik. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(4), 74–88. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=949386&val=14663&title=Tanggung Jawab Penyelenggara Sistem Elektronik Perbankan Dalam Kegiatan Transaksi Elektronik Pasca Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektro](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=949386&val=14663&title=Tanggung%20Jawab%20Penyelenggara%20Sistem%20Elektronik%20Perbankan%20Dalam%20Kegiatan%20Transaksi%20Elektronik%20Pasca%20Undang-Undang%20Nomor%2011%20Tahun%202008%20Tentang%20Informasi%20Dan%20Transaksi%20Elektro)
- Sudarmaji, W. (2020). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbedaan Pembayaran Upah Jasa Grabbike Secara Tunai Dan Non Tunai. 4(1), 121–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/Jhi.V4i1.1927>
- Ulfi, I. (2020). Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(100), 55–65. [file:///C:/Users/User/Documents/Smt 7_/Hasil Uji Kuesioner/2379-6153-2-Pb.pdf](file:///C:/Users/User/Documents/Smt%207_/Hasil%20Uji%20Kuesioner/2379-6153-2-Pb.pdf)
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *E-Jurnal Trisakti: Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1).
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia. *International Journal Of Social Science And Business*, 1, 66–74. <file:///C:/Users/User/Downloads/Aditra,+Ijssb8.pdf>
- Widayanti, E. R. (2020). Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha. *Stie Widya Wihana*, 187–200. <http://eprint.stieww.ac.id/id/eprint/1102>
- Wilardjo, S. B. (2005). Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–10. <file:///C:/Users/User/Downloads/654-1447-1-Sm.pdf>
- Yani, E. A., & Widjajanto, H. (2023). Uang Kartal Dalam Pendekatan Hukum Ekonomi Dan Hukum Ekonomi Syariah. *Journal Of Economics And Accounting*, 3(3), 615–621. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V3i3.689>



- Yenni, Y., Utnasari, I., & Rahmawati, M. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Internet Berbasis Media Sosial Sebagai Usaha Dan Transaksi. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 1–6. File:///C:/Users/User/Downloads/543-2468-1-Pb.Pdf
- Zulkifli. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bergabung Di. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(2).